

PRINSIP KERJA SAMA SEBAGAI PEMBENTUK HUMOR DALAM TAYANGAN LAPORPAK DI TRANS TELEVISI EPISODE TES MATEMATIKA UNTUK JEROME POLIN

Rahmadona Mutiara Arifa¹, Bambang Eko Hari Cahyono², Asri Musandi Waraulia³

Universitas PGRI Madiun

rahmadonamutiaraarifa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice pada tayangan Lapor Pak di Trans Televisi episode Tes Matematika untuk Jerome Polin. Penelitian ini berfokus pada bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam tayangan Lapor Pak episode Tes Matematika untuk Jerome Polin yang dipublikasikan pada 24 Juli 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiopragmatik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, simak dan catat, data kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis maksim kerja sama yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Hasil penelitian ditemukan bahwa ditemukan penerapan dan pelanggaran maksim prinsip kerja sama dalam tayangan Lapor Pak di Trans Televisi episode Tes Matematika untuk Jerome Polin. Pada tayangan dengan judul Tes Matematika untuk Jerome Poli, ditemukan 22 pematuhan maksim kuantitas, 14 pematuhan maksim kualitas, 5 pematuhan maksim relevansi, dan 2 pematuhan maksim pelaksanaan. Selain itu, juga terdapat pelanggaran yakni 5 pelanggaran maksim kuantitas, 2 pelanggaran maksim kualitas, 12 pelanggaran maksim relevansi, dan 1 pelanggaran maksim pelaksanaan. Prinsip kerja sama Grice dalam tayangan Tes Matematika untuk Jerome Polin ini didominasi oleh pelanggaran maksim kuantitas dan pelanggaran maksim relevansi

Kata Kunci : Prinsip Kerja Sama, Maksim, Tayangan Lapor Pak.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia tentunya membutuhkan komunikasi untuk bersosialisasi. Komunikasi membutuhkan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan maksud yang diinginkan penutur. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Hampir dalam setiap kegiatan manusia tidak terlepas dari penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan alat yang paling efektif digunakan manusia untuk saling berkomunikasi. Dengan bahasa inilah seseorang dapat menyampaikan sebuah ide, pikiran atau memberikan informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulis. Chaer (dalam Rizik, 2023 : 321) menyatakan bahwa bahasa adalah sebuah unsur yang berupa komponen-komponen yang sesuai dengan kaidah. Pada dasarnya kehidupan manusia tidak bisa terlepas dengan bahasa itu sendiri seperti halnya kita saat melakukan transaksi jual beli, serta berdialog dengan lawan bicara, maka disitulah saat sedang menunggu suatu bahasa, oleh sebab itu bahasa merupakan suatu alat penting dalam kehidupan manusia. Proses berbahasa seseorang tentunya berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman, tujuan, dan budaya setempat.

Di era yang serba canggih seperti ini tentunya manusia membutuhkan pikiran guna menghilangkan penatnya. Hiburan yang sesuai dengan era seperti ini, salah satunya dengan menonton acara komedi yang ditayangkan dalam televisi atau dunia maya. Saat ini semakin banyak konten kreator yang kreatif dalam membuat video sehingga adanya persaingan dalam membuat materi komedi yang lebih bervariasi dan menghibur. Materi komedi dapat dikemas dengan rapi menggunakan bahasa dan topik yang unik. Hal ini yang menjadi upaya untuk artis komedi agar lebih pandai dan cermat beradaptasi dengan adanya teknologi yang serba cepat.

Trans Televisi merupakan jaringan televisi swasta nasional Indonesia yang dimiliki oleh Trans media. Situs lembaga televisi Trans Televisi selain menyiarkan acara dalam saluran televisi Indonesia media ini juga menampilkan berbagai video program acara pada situs aplikasi *YouTube* seperti acara komedi *Lapor Pak*. Adanya perkembangan teknologi informasi dalam sosial media, Trans Televisi memiliki inovasi dengan menggunakan media *youtube* sebagai penayangan ulang untuk acara-acaranya sehingga acara *Lapor Pak* mudah untuk diakses dan dilihat kembali oleh masyarakat Indonesia melalui akun *YouTube* Trans7 Official.

Penelitian ini berfokus pada tuturan pematuhan maksim yang dilakukan oleh beberapa aktor tanah air dalam acara TV *Lapor Pak*. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti pada acara *Lapor Pak* yang diminati oleh berbagai kalangan dengan unsur humor dalam tuturannya. Tuturan antara penutur dan mitra tutur menunjukkan adanya komunikasi yang menunjukkan unsur humor yang membuat penonton tertawa. Terkadang mitra tutur tidak memberikan respon yang sesuai dengan pertanyaan yang ditanyakan oleh penutur. Selain itu, mitra tutur biasa memberikan tanggapan yang berlebihan serta ambigu dari topik yang dibahas. Tuturan yang dilakukan tidak memenuhi keempat maksim dalam prinsip kerja sama. Adanya maksim yang tidak dipatuhi dalam sebuah percakapan atau komunikasi dapat disebut sebagai pelanggaran maksim.

Pelanggaran prinsip kerja sama terjadi karena penutur tidak memberikan tuturan yang mudah dipahami oleh mitra tutur. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, disimpulkan bahwa pelanggaran terhadap maksim prinsip kerja sama Grice benar-benar terjadi. Pelanggaran tersebut dikarenakan sejumlah alasan. Adapun alasan pelanggaran prinsip kerja sama Grice, yakni sebagai berikut: Pertama, pelanggaran terhadap maksim kuantitas bisa terjadi karena ingin berbagi informasi, keramahan, kesantunan, kejelasan, dan

persuasi. Kedua, pelanggaran terhadap maksim kualitas bisa terjadi karena ingin bercanda, dan berbohong. Ketiga, pelanggaran terhadap maksim relevansi biasa terjadi karena penolakan. Keempat, pelanggaran terhadap maksim cara atau pelaksanaan terjadi karena ingin terlihat santun dan menyampaikan tuturan secara tidak langsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata atau makna baik berupa lisan maupun tulisan pada objek yang diamati. Dalam metode penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama yang dipakai untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan makna dari pada generalisasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah video tayangan *Lapor Pak* di akun YouTube Trans7 Official dengan alamat laman <https://youtu.be/ppyChBgClms?si=wqnxclWb9UWHOWhp> yang dipublikasikan pada 24 Juli 2023. Dalam waktu tersebut terdapat 6 video yang dipublikasikan. Enam video tersebut mengandung 6 topik yang dibagi menjadi 6 segmen, segmen pertama berjudul *Jerome Polin Audit Keuangan Lapor Pak* pada 24 Juli 2023. Data yang diperoleh berupa transkrip tuturan antar aktor yakni Andika, Wendi, Ayu, Hesti, Kiki, dan Surya, Jerome dan Dara.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan ialah teknik simak dan catat, Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kartu data dengan mengelompokkan tuturan yang termasuk dalam pematuhan prinsip kerja sama dan pelanggarannya. Sedangkan untuk instrument bantu yang digunakan adalah hp, laptop, dan catatan kecil yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yaitu dengan metode isi (*content analysis*). Teknik ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa adanya perubahan untuk membuat simpulan yang bersifat umum. Penulisan hasil analisis tidak ditulis semua, hanya berupa sampel dari tiap jenis maksim maupun pelanggarannya.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini berupa deskripsi dengan adanya table penjelas pada awal pembahasan guna mempermudah dalam memahami isi dari hasil dan pembahasan penelitian. Dari data yang telah dianalisis oleh peneliti, peneliti berhasil mengklasifikasikan berdasarkan jenis pematuhan dan pelanggaran yang dilakukan oleh para aktor pada acara *Lapor Pak*.

Maksim Prinsip Kerja Sama	Jumlah	
	Penerapan	Pelanggaran
Maksim Kuantitas	22	5
Maksim Kualitas	14	2

Maksim Relevansi	5	12
Maksim Pelaksanaan	2	1
Total	43	20

Tabel 1. Pengelompokan berdasarkan maksimum.

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami jumlah total dari penerapan aktor yang mematuhi prinsip kerja sama terdapat 43 tuturan dengan jumlah 22 maksimum kuantitas, 14 maksimum kualitas, 5 maksimum relevansi, dan 2 maksimum pelaksanaan. Jumlah total pelanggaran yang dilakukan oleh artis komedi lebih sedikit yakni 20 tuturan yang terdiri dari 5 maksimum kuantitas, 2 maksimum kualitas, 12 maksimum relevansi, dan 1 maksimum pelaksanaan.

Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas ini mengharuskan setiap penutur memberikan kontribusi secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan lawan bicaranya.

Pematuhan Maksim Kuantitas

Dalam table 1 telah dijelaskan terdapat 22 data pematuhan maksimum kuantitas dalam video acara *Lapor Pak*. Namun dalam pembahasan dibawah ini akan dijelaskan sedikit sebagai sampel. Berikut hasil analisis data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Data 1(1/TMKn/2:12)

Andika : *Awas wen ntar lu baper lagi sama dia.*

Wendi : ***Eggak lah***

Analisis :

Data tersebut merupakan tuturan yang dilontarkan oleh Andika dan Wendi. Percakapan di atas termasuk ke dalam maksimum kuantitas. Melalui dua percakapan tersebut yang menerapkan maksimum kuantitas yakni tuturan yang dilontarkan oleh Wendi yang tercetak tebal. Konteks percakapan tersebut berada di dalam ruangan. Konteks keadaan ketika Andika memberikan candaan kepada Wendi dan Kiki yang sebelumnya dikirim makanan oleh mamah Monalisa. Melalui penuturan tersebut mampu dikatakan telah menerapkan maksimum kuantitas sebab tuturan yang disampaikan oleh Wendi sudah terdapat asas ketercukupan yaitu tuturan yang disampaikan oleh Wendi sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Andika.

Data 2 (2/TMKn/1:20)

Wendi : *Dari mamah mertua ini kik, atau dari mamah kamu?*

Kiki : ***Bukan dua-duanya***

Analisis :

Data tersebut adalah percakapan antara Wendi dan Kiki. Percakapan diatas sudah memenuhi pematuhan maksimum kuantitas dibuktikan dengan ucapan Kiki yang tercetak tebal jika yang menelfonnya bukan Mamah mertua atau mamahnya melainkan dari mamah Monalisa. Melalui tuturannya tokoh di atas sudah mematuhi maksimum kuantitas karena

tuturan yang dilontarkan terdapat asas ketercukupan mengenai tuturan yang ditanyakan oleh Wendi. Konteks percakapan tersebut berada di dalam ruangan yang mana ada Surya dan Andika yang juga berbincang-bincang bersama. Hal tersebut berdasarkan pada teori maksim kuantitas yang dimana setiap tuturan memberi kontribusi yang sesuai dengan kebutuhan lawan bicaranya.

Pelanggaran maksim kuantitas

Data 1 (1/PMKn/11:26)

Kiki : Ini kenapa harus lempor sih?

Wendi : Ya gapapa. Ini maksudnya emang kasus ini harus diselesaikan.

Analisis :

Data di atas ialah percakapan antara Kiki dan Wendi. Percakapan di atas terjadi pelanggaran maksim kuantitas. Melalui percakapan tersebut yang melanggar maksim kuantitas ialah Wendi yang tercetak tebal. Konteks percakapan berada di ruang penyidik. Konteks keadaan pada saat Wendi mengambil lempor yang disuguhkan di meja. Percakapan di atas dikatakan melanggar maksim kuantitas sebab jawaban yang dilontarkan oleh Wendi terlalu berlebihan. Wendi melanggar maksim kuantitas melalui pertanyaan yang dilontarkan oleh Kiki padanya terkait konteks keadaan disitu fokus pada lempor yang ia makan.

Data 2 (2/PMKn/1:57)

Surya : Mungkin dia salah telfon mau Kiki CJR kali

*Kiki : **Eenggak lah itu kan cowok. Tapi kan emang namanya kita pernah berhubungan bertahun-tahun.***

Analisis :

Data tersebut ialah percakapan antara Surya dan Kiki. Data di atas terjadi pelanggaran maksim kuantitas. Melalui percakapan tersebut yang melanggar maksim kuantitas ialah Kiki yang tercetak tebal. Konteks percakapan berada di dalam ruangan penyidik yang mana dalam ruangan tersebut ada Wendi, Andika, Surya dan Kiki. Percakapan di atas melanggar maksim kuantitas sebab informasi atau tuturan yang disampaikan oleh Kiki terlalu berlebihan dari tuturan yang disampaikan oleh Surya. Hal tersebut selaras dengan teori maksim kuantitas yakni setiap penutur memberi kontribusi yang selaras serta jumlahnya yang diperlukan oleh lawan bicaranya. Melihat pada tuturan yang dilontarkan oleh Surya “mungkin dia salah telfon, mau Kiki CJR kali”. Maka Kiki seharusnya cukup memberikan tuturan yang kooperatif yang hanya memberikan jawaban yang diperlukan lawan bicaranya saja, sehingga tidak melanggar maksim kuantitas.

Maksim Kualitas

Dalam maksim ini diharapkan penutur dan mitra tutur memberikan informasi yang sesuai dengan faktanya.

Pematuhan Maksim Kualitas

Data 1(1/TMKI/1:44)

Wendi : Kamu jangan gr, mama aku emang suka ngigo orangnya.

Andika : *Coba liat storynya*
Kiki : *Buka tuh*
Andika : ***Bener storynya nyokap lu***
Kiki, Andika : *Iya*

Analisis :

Data tersebut ialah percakapan antara Wendi, Andika dan Kiki. Percakapan di atas termasuk ke dalam maksim kualitas. Melalui tuturan tersebut yang menerapkan maksim kualitas ialah Andika yang tercetak tebal. Konteks percakapan berada di ruangan. Konteks keadaan ketika setelah Kiki ditelfon oleh seseorang yang ternyata mamahnya Wendi. Tuturan di atas dikatakan sudah menerapkan maksim kualitas sebab informasi yang disampaikan oleh Andika sudah sesuai dengan bukti.

Data 2 (2/TMK1/2:13)

Andika : *Wen ntar lu baper lagi ama dia.*
Kiki : *Enggak lah*
Wendi : ***Gila kali gue ganggu orang yang udah punya suami. Noh anak gua nonton.***

Analisis :

Data tersebut ialah percakapan antara Andika, Kiki dan Wendi. Percakapan tersebut ke dalam maksim kualitas. Melalui penuturan tersebut yang menerapkan maksim kualitas ialah Wendi yang tercetak tebal. Konteks percakapan berada di ruangan. Konteks keadaan ketika Andika memberikan candaan pada Wendi. Tuturan di atas dikatakan memenuhi maksim kualitas sebab informasi yang disampaikan oleh Wendi sudah sesuai atas tuturan yang dilontarkan oleh Andika. Maka termasuk dalam maksim kualitas karena Wendi memberi informasi dengan benar sesuai dengan fakta serta bahwa pada kenyataannya ia tidak baper dengan Kiki karena Kiki sudah mempunyai suami.

Pelanggaran Maksim Kualitas

Data 1(1/PMK1/23:40)

Andre : *Gimana cara menghitungnya?*
Jerome : *Menghitungnya ya pake hitungan SD.*
Andika : *Oh pake rumus lingkaran gitu?*
Jerome : ***Iya rumus lingkaran. Tapi kalo misalnya bentuknya aneh-aneh kayak misalnya kayak gini nih, nah pake integral.***

Analisis :

Percakapan di atas terjadi pelanggaran maksim kualitas. Data di atas adalah tuturan antara Andika dan Jerome. Melalui tuturan tersebut yang melanggar maksim kualitas yakni Jerome yang tercetak tebal. Konteks percakapan berada di ruang penyidik. Konteks keadaan ketika Andika bertanya mengenai bagaimana cara menghitung rumus lingkaran. Penuturan di atas dikatakan melakukan pelanggaran maksim kualitas sebab informasi yang disampaikan oleh Jerome terdapat unsur yang tidak sesuai. Jerome melanggar maksim kualitas melalui pemberian informasi yang dirasa kurang tepat. Seharusnya Jerome cukup menjawab “iya tapi kalo bentuknya aneh pake rumus integral”.

Data 2 (2/PMKI/13:43)

Ayu : *Kenapa bang?*

Jerome : *Surya, Surya tau nggak?*

Ayu : *Tau, dia emang polantas dimari.*

Jerome : *Kayak gimana orangnya?*

Ayu : ***Apa dia, ya makin kesini makin kesono.***

Analisis :

Percakapan di atas terjadi pelanggaran maksim kualitas. Data di atas ialah tuturan antara Ayu dan Jerome. Melalui tuturan tersebut yang melanggar maksim kualitas yakni Ayu yang tercetak tebal. Konteks percakapan berada di ruang penyidik. Konteks keadaan ketika Jerome hendak mencari tahu tentang Surya. Pada tuturan tersebut dikatakan melakukan pelanggaran maksim kualitas sebab tuturan yang disampaikan oleh Ayu terdapat unsur tidak sesuai.

Maksim Relevansi

Maksim relevansi menginginkan penutur mampu memberi informasi yang sesuai atau memiliki hubungan pada permasalahan yang diperbincangkan.

Pematuhan Maksim Relevansi

Data 1 (1/TMR/18:07)

Andika : ***Tapi kenapa elu terinspirasi dari Pak Nadim atau emang dari dulu cita-citanya jadi Menteri Pendidikan?***

Jerome : *Dari dulu pengen.*

Andika : *Kenapa?*

Jerome : *Awalnya itu cuman anti mainstream aja. Pas SD itu kan biasanya dokter, pilot itu kan.*

Analisis :

Percakapan di atas termasuk ke dalam penerapan maksim relevan. Data tersebut ialah tuturan dari Andika dan Jerome. Melalui tuturan tersebut yang menerapkan maksim relevan ialah Andika yang tercetak tebal. Konteks percakapan berada di ruang penyidik. Konteks keadaan saat seteah Andika melihat foto Pak Nadim yang menginspirasi Jerome. Percakapan di atas dikatakan menerapkan maksim relevan sebab tuturan yang disampaikan Andika sesuai pada konteks yang sedang dibahas.

Data 2 (2/TMR/3:37)

Andika : *Kalau indikasi korupsi berarti yang bias diwaspadai penyidik sama polantas?*

Wendi, Surya : *Apa urusannya?*

Andika : ***Kan bias malsuin BAP.***

Analisis :

Percakapan di atas termasuk ke dalam penerapan maksim relevan. Data tersebut adalah tuturan yang dilontarkan oleh Andika, Surya dan Wendi. Melalui tuturan tersebut yang menerapkan maksim relevan adalah Andika yang tercetak tebal. Konteks

percakapan berada di ruangan. Konteks keadaan yang awalnya Hesti datang membawa berita mengenai kasus korupsi yang sedang terjadi di kantor Lapor Pak. Tuturan di atas dikatakan menerapkan maksim relevan sebab informasi yang disampaikan oleh Andika sesuai pada permasalahan yang sedang diperbincangkan ketika peristiwa tutur berlangsung.

Pelanggaran Maksim Relevansi

Data 1 (1/PMR/4:44)

Surya : Gue memegang teguh gua apapun bias saya lakukan selain korupsi.

*Wendi : **Wah lu. Gue denger-denger moto lu cinta damai bikin kaya.***

Analisis :

Percakapan di atas termasuk ke dalam pelanggaran maksim relevan. Data di atas adalah tuturan antara Surya dan Wendi. Melalui tuturan tersebut yang melanggar maksim relevansi yakni Wendi yang tercetak tebal. Konteks percakapan berada di ruang audit. Konteks keadaan ketika membahas mengenai kasus korupsi di kantor Lapor Pak. Tuturan di atas dikatakan telah melakukan pelanggaran maksim relevan sebab informasi yang disampaikan Wendi tidak selaras pada permasalahan yang disampaikan ketika Surya memberikan tuturan.

Data 2 (2/PMR/7:42)

Kiki : Jadi menurut mas Jerome ini kira-kira siapa yang terindikasi kasus korupsi di kantor ini?

*Andika : **Masak dilihat doang nggak dihitung? Ini auditor beneran nggak sih?***

Jerome : Hitungnya disini soalnya. (Sambil nunjuk kepala)

Analisis :

Percakapan di atas termasuk ke dalam pelanggaran maksim relevan. Data di atas adalah tuturan antara Kiki, Andika dan Jerome. Melalui tuturan tersebut yang melanggar maksim relevansi yakni Andika yang tercetak tebal. Konteks percakapan berada di ruang audit. Konteks keadaan ketika Jerome datang ke kantor untuk melakukan penyelidikan terkait kasus kegagalan laporan keuangan. Tuturan di atas melanggar maksim relevan sebab tuturan yang disampaikan oleh Andika tidak selaras dengan permasalahan yang sedang berlangsung.

Maksim Pelaksanaan

Prinsip kerja sama dalam maksim pelaksanaan, dengan tiap penutur diinginkan dapat memberi informasi dengan kejelasan dan secara langsung, tidak membuat ambigu, dan tidak membuat bingung.

Pematuhan Maksim Pelaksanaan

Data 1 (1/TMP/2:24)

Kiki : Masak tiap hari kak Oki nonton?

*Wendi : **Iya, kata kak Oki gini ayah aku mulai sekarang gak mau sekolah nonton Lapor Pak aja. Biar ngawasin bapaknya.***

Analisis :

Data di atas termasuk penerapan maksim pelaksanaan. Tuturan tersebut ialah tuturan antara Kiki dan Wendi. Melalui tuturan tersebut yang menerapkan maksim pelaksanaan yakni Wendi yang tercetak tebal. Konteks percakapan berada di ruangan. Konteks keadaan ketika Andika memberikan candaan pada Wendi. Maka mampu disebut maksim pelaksanaan sebab tuturan yang disampaikan Wendi pada Kiki terdapat unsur kejelasan. Wendi menjelaskan bahwa Kak Oki tidak mau sekolah ia ingin nonton Lapor Pak saja.

Data 2 (2/TMP/16:59)

Wendi : Loh emang dia sering disama-samain sama tulus

Andre : Emang iya?

Jerome : Bener banget.

Andre : Dari mana samanya perasaan beda, dari mana samanya?

*Jerome : **Mukanya mirip. Nah terus aku pernah sekali datang ke konsernya Bang Tulus, loh kok ada aku disitu.***

Analisis :

Data di atas termasuk ke dalam penerapan maksim pelaksanaan. Tuturan tersebut ialah tuturan antara Wendi, Andre dan Jerome. Melalui penuturan tersebut yang menerapkan maksim pelaksanaan yakni Jerome yang tercetak tebal. Konteks percakapan berada di ruang penyidik. Konteks keadaan ketika tim Lapor Pak melihat beberap foto yang dibawa oleh Wendi. Maka mampu disebut penerapan maksim pelaksanaan sebab informasi yang disampaikan oleh Jerome terdapat unsur kejelasan.

Pelanggaran Maksim Pelaksanaan

Data 1 (1/PMP/27:13)

Kiki : Bukan nanya-nanya soal ini kamu kerjain gitu

Andika : Apalagi buat orang-orang yang gak begitu terlalu.

*Jerome : **Ya nggak semua sih sebenarnya biasanya nanya 10 soal dan aku 1.***

Analisis :

Data di atas adalah tuturan antara Andika, Kiki dan Jerome. Melalui tuturan tersebut terjadi pelanggaran prinsip kerja sama jenis maksim pelaksanaan yang dituturkan oleh Jerome yang tercetak tebal. Konteks percakapan berad di ruang penyidik. Konteks keadaan ketika salah satu tim Lapor Pak yang kerap nonton video Jerome saat menjawab soal matematika. Maka disebut melanggar maksim pelaksanaan sebab informasi yang disampaikan oleh Jerome terdapat unsur tidak jelas.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menggambarkan dan menjelaskan jenis pematuhan terhadap prinsip kerja sama yang terlihat dalam episode *Tes Matematika untuk Jerome Polin* dalam *Lapor Pak* di Trans Televisi dan (2) menggambarkan dan menjelaskan jenis pelanggaran prinsip kerja sama yang terlihat dalam acara tersebut. Penelitian ini meneliti penerapan dan pelanggaran prinsip kerja sama dan memberikan wawasan tentang cara penutur dan pendengar berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan tuturan yang harmonis. Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip kerja sama dapat berfungsi sebagai pedoman untuk berkomunikasi.

Pada episode *Tes Matematika untuk Jerome Polin*, terlihat bahwa para pembicara

dan pendengar berusaha bekerja sama secara komunikatif agar komunikasi lancar dan efektif. Dengan dukungan konteks, komunikasi dalam episode *Tes Matematika untuk Jerome Polin* berjalan lancar. Kontribusi informasi selama interaksi adalah komponen tersebut yang mendukung kelancaran komunikasi selain konteks. Informasi atau respons yang diberikan oleh pembicara kepada pendengar, atau sebaliknya, termasuk dalam kontribusi ini. Kontribusi yang diberikan untuk menerapkan maksim-maksim ini harus relevan, tidak berlebihan, dan terkait dengan masalah yang dibahas.

Penelitian Rahayu (2018:4) menunjukkan bahwa ada berbagai jenis pelanggaran prinsip koperasi yang ditemukan dalam data yang dianalisis. Penelitian Tiarina (2009:64-69) juga menunjukkan bahwa kepatuhan dan pelanggaran prinsip koperasi terjadi, dan kedua temuan tersebut semuanya termasuk dalam penelitian tersebut.

Pelanggaran prinsip kerja sama Grice menjadi subjek penelitian kedua. Penelitian tentang prinsip kerja sama Grice yang dilakukan oleh Tiarina mendukung temuan ini. Data yang dianalisis menunjukkan bahwa banyak penutur melanggar berbagai maksim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua maksim prinsip kerja sama digunakan atau dilanggar. Pelanggaran yang ditemukan pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevan, dan maksim pelaksanaan.

Penelitian Sahara (2020:227) Prinsip kerja sama yang mendasari penelitian ini berfungsi sebagai pedoman komunikasi. Ini membutuhkan kepatuhan terhadap kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara yang optimal. Penelitian ini juga membandingkan prinsip-prinsip ini dengan contoh pelanggaran yang terjadi karena penutur tidak memahami konteks yang dibahas.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data yang telah ditranskrip dari tayangan ulang acara *Lapor Pak*, dapat disimpulkan wujud pematuhan dalam acara *Lapor Pak* berupa ketepatan dalam struktur kalimat baik dalam pernyataan maupun pertanyaan yang ada dalam tuturan setiap maksim. Sehingga sesuai dengan keempat maksim prinsip kerja sama. Wujud pelanggaran yang diperoleh dari hasil pembahasan yakni ketidaktepatan struktur dalam satu kalimat, ambiguitas dalam pernyataan dan melantur dalam pembahasan topik pembicaraan sebelumnya.

Dengan demikian, prinsip kerja sama Grice yang terjadi dalam dalam tayangan *Lapor Pak* episode *Tes Matematika untuk Jerome Polin* ini didominasi oleh pelanggaran maksim kuantitas dan penerapan maksim relevan. Pelanggaran maksim kuantitas dan penerapan maksim relevansi sering terjadi karena mitra tutur dalam tayangan *Lapor Pak* ini seringkali menambahkan informasi yang tidak diperlukan kepada lawan tuturnya dan mitra tutur sebagian besar sudah melaksanakan penerapan maksim relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, A. (2016). *Kajian Prinsip Kesantunan Dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Darwis Tere-Live*. Seminar Nasional Prasasti. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arvianto, F. (2019). *Analisis Prinsip Kerja Sama Dalam Komedi Extravaganza*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.4. No.1.Hal: 54-60

- Citra, E. (2021). Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran. *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Percakapan Najwa Shihab dan Joko Widodo di Metro TV*. Vol.7. No.2. 2020. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fitria, Rima. (2018). *Tindak Tutur dalam Transaksi Perlengkapan Wanita di Daring Instagram*. Skripsi. Universitas Negeri Jember.
- Jayana, S.W. *Analisis Wacana Humor Dalam Acara Lapor Pak di Trans 7*. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya. Vol.1. No.1 Hal:168-186. Univeritas Gajah Mada.
- Rahayu, Caswin dkk. (2018) Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Percakapan Penyidikan di Polrestabes Semarang. Vol.7. No.1. Universitas Negeri Semarang
- Rizik, F.M. (2023) Journal of Student Research, *Variasi Bahasa Masyarakat Desa Karangdempel, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes*. Vol.1 No.3. IAIN Cirebon.
- Sahara, U. Mas. (2020). Prinsip Kerja Sama Grice pada Percakapan Film. BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya. Vol.4, No.2. Universitas Negeri Malang.
- Tiarina, Y. (2009). Prinsip Kerja Sama Kartun Avatar. Jurnal Bahasa dan Seni. Vol.11.No.1
- Wijana, Erik. (2017). *Peran Humor Terhadap Stres dengan Subjektive Well Being (SWB) Sebagai Mediator Pada Dewas Awal*. Jurnal Muara Ilmu Sosial, dan Humaniora dan Seni. Vol.1. No.1.

Prosiding Sambhasana

Volume 3, No. 1, Agustus 2024, pp. 275-285

P-ISSN: 3026-7528

Website: <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Shambhasana/index>